

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Desa Bayan merupakan pusat kosmologi masyarakat adat Sasak. Masjid Kuno Bayan Beleq dibangun pada abad ke-16. Bermula dari Sunan Giri yang menyebarkan agama Islam di Lombok lantas diberi sebidang tanam untuk mendirikan masjid oleh Raja Bayan, namun dalam cerita lain dikatakan bahwa Masjid Kuno Bayan Beleq didirikan ketika pengikut Sunan Kalijaga yaitu Sunan Pengging datang ke Pulau Lombok. Masjid ini lantas dibangun oleh seorang penghulu yaitu Titi Mas Penghulu. Konon katanya, dialah orang pertama yang memeluk Islam di Bayan (Kumparan, 2024). Masjid ini menjadi simbol awal perkembangan Islam di Lombok dan hingga kini hanya digunakan pada hari besar keagamaan. Masjid yang menjadi salah satu ikon pariwisata di Lombok ini memiliki ukuran 9x9 meter persegi. Dindingnya rendah dan terbuat dari anyaman Bambu. Tidak seperti masjid pada umumnya yang memiliki kubah, atap Masjid Kuno Bayan Beleq berbentuk bertingkat, tersusun rapi dari bilah Bambu, yang dalam Bahasa Dayan Gunung dikenal sebutan atap "*santek*". sementara itu, lantai masjid terbuat dari susunan batu kali (Taharah et al., 2025).

1.1.1. Latar Belakang Pemilihan Topik

a. Sejarah Masjid Kuno Bayan Beleq

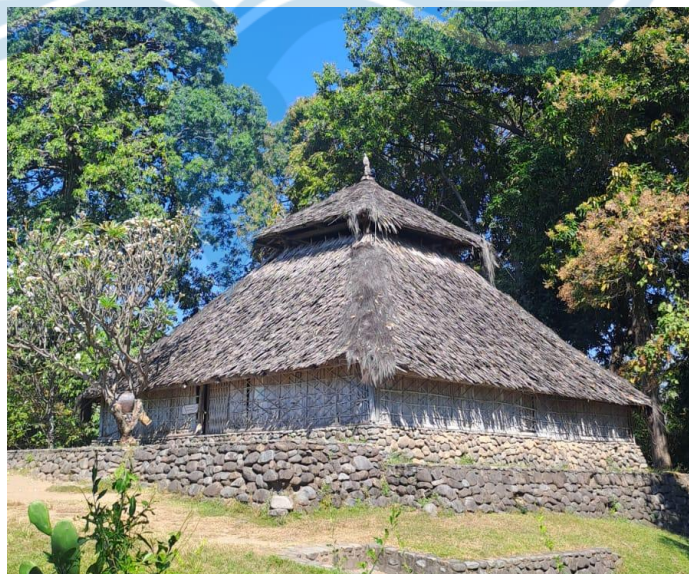
Masjid Bayan Beleq merupakan peninggalan terbesar penyebaran Islam di Pulau Lombok yang dibangun sekitar abad ke - 17 oleh Sunan Prapen (Muliadi & Suyasa, 2024). Masjid ini menjadi simbol awal perkembangan Islam di Lombok, dalam perjalanan perkembangannya, Islam dikenalkan oleh para ulama seperti Syekh Gaus Abdul Rozaq melalui Desa Bayan dan Masjid Bayan Beleq yang mewadahi perkembangan serta menjadi tempat ibadahnya.

Nama "*Beleq*" sendiri dalam bahasa Sasak berarti "besar", hal ini bukan mendefinisikan ukuran fisik bangunan, melainkan pada nilai

spiritual dan budaya yang besar bagi masyarakat adat Bayan. Masjid ini menjadi pusat penyebaran ajaran Islam sekaligus menjadi simbol pelestarian tradisi Sasak-Islam yang khas. Hingga saat ini, masjid ini masih dijaga oleh masyarakat adat khususnya dari Desa Bayan dan hanya digunakan pada hari-hari besar keagamaan seperti Maulid Nabi Muhammad SAW, Idulfitri, dan Tahun Baru Islam.

Dalam bentuk arsitekturalnya, Masjid Bayan Beleq ini mencerminkan gaya arsitektural vernakular yang dimana bangunannya memiliki ukuran 9x9 meter, dinding yang menggunakan material anyaman bambu, atap yang menggunakan susunan bilah bambu dan ditopang oleh tiang-tiang Kayu Nangka serta lantai yang menggunakan anah liat. Material dan bentuk masjid ini membangun suasana alami yang menyatu dengan lingkungan sekitar dan menjadi ciri khas tersendiri di Desa Bayan.

Eksistensi Masjid Bayan Beleq memberikan fungsi yang tidak hanya sebagai tempat ibadah namun juga sebagai situs budaya dan spiritual yang merepresentasikan transisi kepercayaan masyarakat Bayan dari animisme ke Islam sehingga bangunan masjid ini menjadi bangunan yang menyimpan sejarah penting.



Gambar 1.1. Masjid Bayan Beleq.

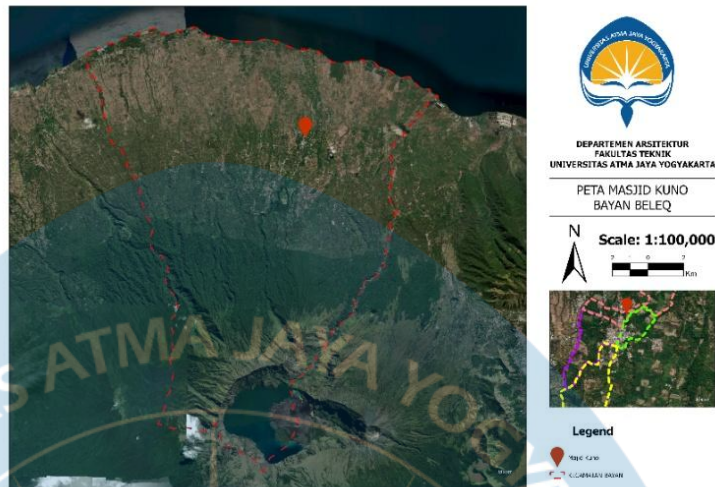
Sumber: Dokumentasi Penulis (2025)

b. Peran Masjid Bayan Beleq

Masjid Bayan Beleq sebagai pusat kosmologis bagi masyarakat adat di Desa Bayan, tidak hanya berperan sebagai bangunan biasa, Masjid ini juga menjadi pusat ataupun titik tengah dari Desa Bayan hingga Wet Utara di Pulau Lombok, masjid ini menjadi titik kumpul dari masyarakat adat di berbagai desa ketika acara-acara tertentu mulai dari adat hingga dengan keagamaan, perannya bagi masyarakat adat adalah menjadi pemersatu secara adat dan juga agama.

Secara fungsi agama pada umumnya, Masjid Bayan Beleq ini menjadi tempat ibadah bagi masyarakat Islam dulunya, namun saat ini yang dapat melakukan ibadah di dalamnya hanya para kiyai adat di Desa Bayan, dalam beberapa upacara khusus, tradisi keagamaan juga dilakukan berdampingan dengan tradisi adat sehingga dalam kurun waktu satu tahun cukup banyak kegiatan atau ritual yang dijalankan di Masjid Bayan Beleq.

Selain dari pada bangunan utama masjidnya, juga terdapat 4 bangunan makam dari pada para tokoh penyebar agama Islam yaitu makam Pelawangan, Makam Titi Mas Puluh, Makam Sesait, dan Makam Karang Salah. Makam-makam ini juga menjadi pusat penziarahan bagi masyarakat ada pada waktu-waktu tertentu sehingga Masjid Bayan Beleq ini menjadi pusat keagamaan dan juga adat bagi masyarakat Desa Bayan dan Wet Utara Lombok.



Gambar 1.2. Peta Lokasi Masjid Bayan Beleq Terhadap Kecamatan Bayan.
Sumber: Penulis (2025)



Gambar 1.3. Kondisi Situasi Masjid Bayan Beleq.
Sumber: Google Earth (2025)



Gambar 1.4. Tampak Bagian Dalam Masjid Bayan Beleq.
Sumber: CNN Indonesia (2025)

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Masjid Bayan Beleq sebagai situs warisan budaya memiliki nilai historis dan spiritual yang sangat tinggi bagi masyarakat adat Bayan. Namun, dalam konteks pengelolaan kawasan dan peningkatan akses publik, muncul sejumlah permasalahan yang berkaitan dengan aksesibilitas inklusif. Kawasan masjid yang masih mempertahankan bentuk dan struktur tradisional cenderung tidak memiliki sistem navigasi ruang yang terstruktur secara modern. Hal ini menyebabkan pengunjung, terutama yang berasal dari luar komunitas adat, mengalami kesulitan dalam memahami alur ruang, fungsi area, dan arah pergerakan yang sesuai.

Selain itu, keterbatasan fasilitas penunjang seperti papan informasi, penunjuk arah, dan jalur akses yang ramah disabilitas menjadi hambatan utama dalam menciptakan pengalaman ruang yang inklusif. Pengunjung dengan kebutuhan khusus, seperti lansia dan penyandang disabilitas, sering kali tidak dapat mengakses area-area penting secara mandiri dan aman. Minimnya elemen interpretatif juga menyebabkan nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam kawasan masjid tidak tersampaikan dengan baik kepada pengunjung.

Permasalahan ini menunjukkan perlunya pendekatan desain yang mampu menjawab tantangan navigasi dan aksesibilitas tanpa mengganggu keaslian dan kesakralan situs. Simulasi spasial menjadi solusi potensial untuk menganalisis pola pergerakan dan menyampaikan informasi secara kontekstual. Dengan demikian, penelitian ini berangkat dari kebutuhan untuk menciptakan sistem aksesibilitas yang inklusif, adaptif, dan berbasis nilai budaya lokal.

1.1.3. Sudut Pandang Topik

Masjid Bayan Beleq bukan hanya sebagai objek fisik warisan budaya, tetapi sebagai ruang hidup yang memiliki makna simbolik, spiritual, dan sosial yang kompleks. Dalam konteks ini, sistem aksesibilitas tidak hanya dilihat dari aspek teknis atau fungsional,

melainkan sebagai media komunikasi budaya antara ruang, pengguna, dan nilai-nilai lokal.

Pengalaman ruang di situs budaya khususnya Masjid Bayan Beleq harus dapat diakses dan dipahami oleh semua kalangan, tanpa menghilangkan keaslian dan kesakralan situs. Oleh karena itu, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan simulasi spasial dengan menggunakan *Space Syntax DepthMap X* untuk memahami pola pergerakan dan keterjangkauan ruang.

Penelitian ini berfokus pada pelestarian pengalaman dan pemaknaan ruang, sehingga Masjid Bayan Beleq dapat terus berfungsi sebagai ruang ibadah, ruang budaya, dan ruang edukatif yang terbuka bagi semua orang.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana integrasi aksesibilitas inklusif di Masjid Bayan Beleq?
2. Bagaimana pengaruh aksesibilitas inklusif terhadap interpretasi nilai penting di Masjid Bayan Beleq?
3. Bagaimana efektivitas interpretasi nilai penting bagi seluruh kategori inklusi saat ini?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengidentifikasi nilai-nilai penting yang perlu dipahami oleh pengunjung serta masyarakat setempat.
2. Mengidentifikasi dan menganalisis jalur dalam menginterpretasikan nilai penting Masjid Bayan Beleq.
3. Mengkaji kondisi eksisting aksesibilitas di kawasan Masjid Bayan Beleq, baik secara fisik maupun spasial.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini meliputi:

1. Mengetahui kondisi aksesibilitas inklusif untuk mencapai interpretasi nilai penting Masjid Bayan Beleq
2. Mencari hambatan-hambatan fisik dan non-fisik yang memengaruhi kenyamanan dan keterjangkauan ruang bagi berbagai kelompok pengguna.
3. Mengetahui keterkaitan antara aksesibilitas inklusif terhadap interpretasi nilai penting Masjid Bayan Beleq.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Spasial

Mengkaji pola pergerakan pengunjung dan sistem aksesibilitas pada akses-akses Kompleks Masjid Bayan Beleq dalam batasan yang ditentukan oleh Balai Pelestarian Kebudayaan Wilayah XV Bali – NTB serta betas dusun yang terikat secara langsung pada Masjid Bayan Beleq.

1.4.2. Ruang Lingkup Temporal

Observasi dilakukan terhadap situasi saat ini terhadap keterjangkauan ruang dan aksesibilitas inklusif dalam interpretasi nilai penting, dan tantangan yang dihadapi dalam pelestarian situs yang berkaitan dengan interpretasi nilai penting.

1.4.3. Ruang Lingkup Substansial

Penelitian ini berfokus pada analisis kondisi aksesibilitas inklusif di Kompleks Masjid Bayan Beleq dengan menggunakan simulasi spasial *Space Syntax*, dan analisis pemodelan dengan menggunakan ArcGIS

1.4.4. Batasan Penelitian

Batasan penelitian ini adalah mengukur seberapa inklusif Masjid Bayan Beleq dalam mempertahankan nilai-nilai pentingnya serta mengetahui dampak inklusivitas Masjid Bayan Beleq.

1.5. Sistematika Penulisan

- a. HALAMAN JUDUL**
- b. HALAMAN PENGESAHAN**
- c. KATA PENGANTAR**
- d. ABSTRAK**

Berisikan gambaran umum dari isi penelitian secara singkat dan jelas untuk lebih memudahkan dalam memahami inti dari pembahasan Laporan Proposal Tugas Akhir Arsitektur ini.

- e. DAFTAR ISI, DAFTAR GAMBAR, DAFTAR TABEL**

Berisikan daftar-daftar tabel yang ada di dalam laporan serta daftar gambar untuk memudahkan pencarian.

- f. BAB 1 PENDAHULUAN**

Mencakup latar belakang dalam pemilihan topik dan latar belakang atas masalah yang akan dibahas, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, sistematika dalam penulisan laporan penelitian, alur pikir dalam penyusunan laporan, serta kebaruan penelitian atau gap penelitian.

- g. BAB 2 KAJIAN TEORI**

Mencakup kajian dari dasar keilmuan serta teori teori yang akan digunakan dalam proses menjawab isu penelitian.

- h. BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN**

Penjelasan akan strategi atau cara yang akan digunakan dalam menyelesaikan rumusan masalah dan mencapai tujuan serta sasaran pada proses penelitian.

- i. BAB 4 GAMBARAN WILAYAH PENELITIAN DAN DATA**

Berisikan data-data yang dikumpulkan selama survei untuk ditindak lanjuti pada proses analisis dan pembahasan

j. BAB 5 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Membahas dan menganalisis data-data yang telah dikumpulkan untuk dikomparasikan menghasilkan sebuah data pembahasan.

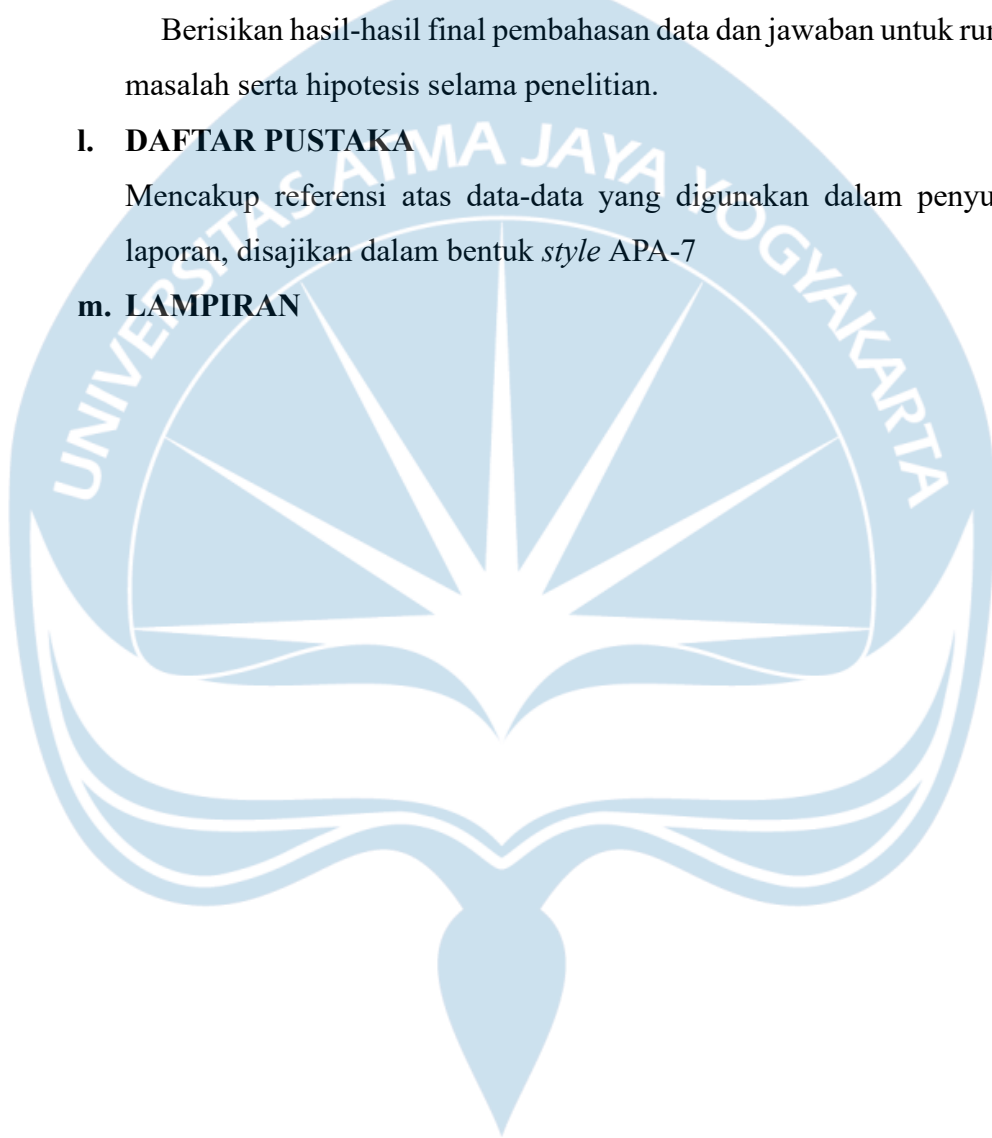
k. BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN

Berisikan hasil-hasil final pembahasan data dan jawaban untuk rumusan masalah serta hipotesis selama penelitian.

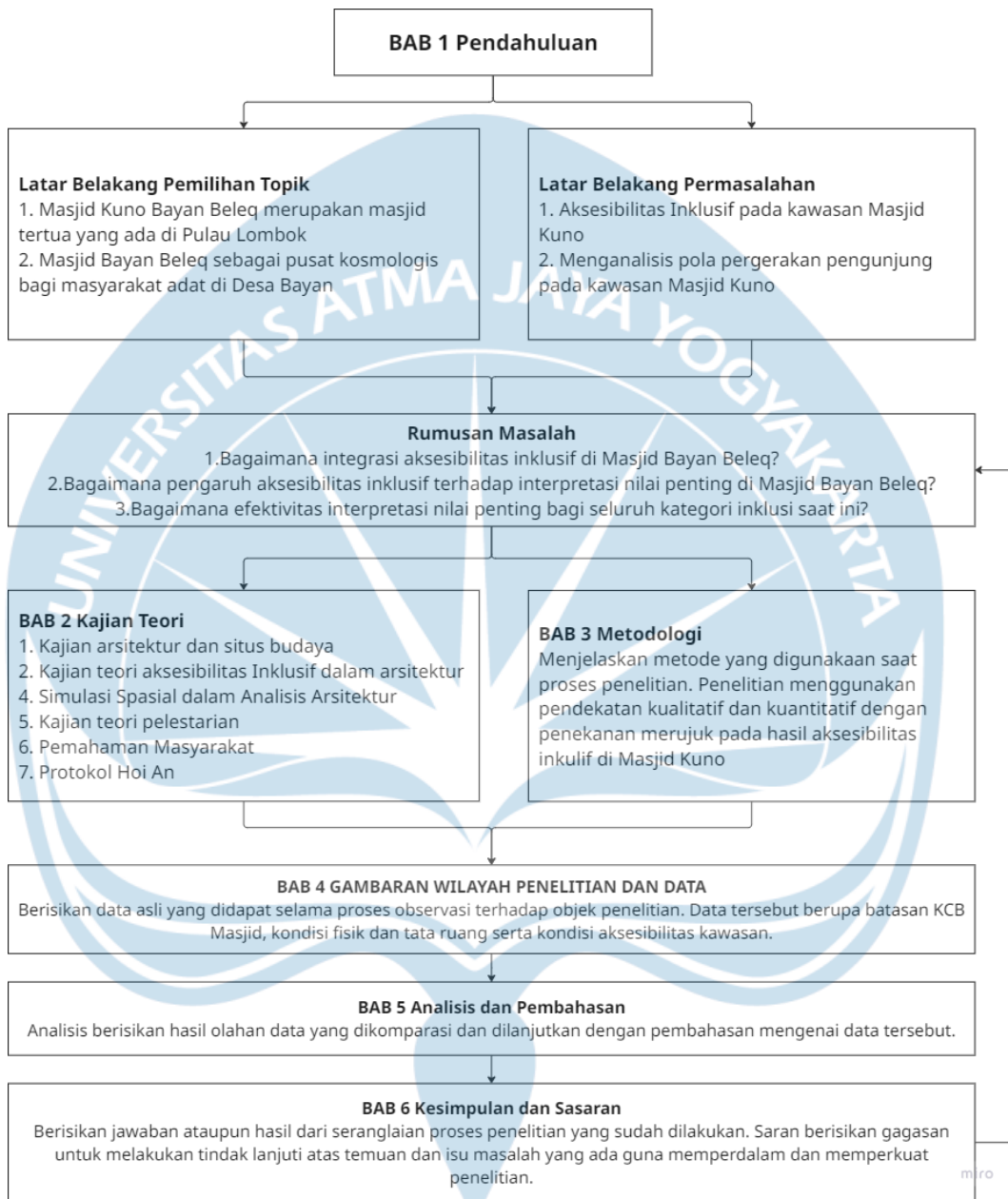
l. DAFTAR PUSTAKA

Mencakup referensi atas data-data yang digunakan dalam penyusunan laporan, disajikan dalam bentuk *style* APA-7

m. LAMPIRAN



1.6. Alur Pikir



Gambar 1.5.Peta Alur Pikir

Sumber: Penulis (2025)

1.7. Kebaruan Penelitian (*Novelty*)

Penelitian ini disusun dengan mempertimbangkan keterkaitan terhadap studi sebelumnya yang dilakukan oleh berbagai pihak, sehingga dapat menjadi acuan dalam memahami konteks serta membedakan fokus kajian yang diangkat. Sejumlah jurnal yang relevan mengenai aksesibilitas inklusif dan

desain interpretatif ditampilkan dalam bentuk tabel untuk menunjukkan landasan teori serta temuan penelitian terdahulu. Penyajian ini memberikan gambaran umum kondisi yang ada sekaligus menegaskan keunikan dan kontribusi penelitian ini dalam bidang arsitektur, khususnya dalam mengidentifikasi potensi penerapan aksesibilitas inklusif di kawasan Masjid Bayan Beleq.

Tabel 1.1. Perbandingan Penelitian Terdahulu

Judul	Penulis	Tahun	Rangkuman
<i>Wayfinding</i> Dan Aksesibilitas Inklusif Di Situs Ratu Boko: Integrasi Simulasi Spasial Dan Desain Interpretatif	Jessica Fitriani Putri, Vincentia Reni Vitasurya, Emmelia Tricia Herlina.	2025	Jurnal ini membahas peningkatan aksesibilitas di situs Ratu Boko melalui integrasi simulasi spasial dan desain interpretatif. Simulasi digunakan untuk menganalisis pola pergerakan pengunjung, sementara desain interpretatif seperti signage membantu navigasi dan pemahaman nilai budaya. Pendekatan ini mendukung inklusivitas, terutama bagi kelompok rentan, tanpa mengganggu karakter historis situs.
Persepsi Masyarakat Kampung Adat Dalam Pengembangan Masjid Bayan Beleq Sebagai Daya Tarik Wisata Budaya.	Muliadi, I Made Suyasa	2024	membahas pandangan masyarakat adat terhadap upaya menjadikan Masjid Bayan Beleq sebagai objek wisata budaya. Penelitian ini mengungkap bahwa masyarakat memiliki pandangan yang beragam ada yang mendukung dan ada yang menolak namun secara umum mereka menyetujui pengembangan wisata dengan syarat tetap menjaga aturan adat dan kesakralan masjid.
Aksesibilitas Inklusif: Implementasi	Siti Mimunah, Nurliana Cipta, Apsari, Hadiyanto, Abdul Rachim	2024	Jurnal ini mengulas keterbatasan infrastruktur publik di Indonesia dalam memenuhi prinsip aksesibilitas bagi penyandang

Infrastruktur Publik Ramah Disabilitas di Indonesia			disabilitas. Melalui studi literatur, ditemukan bahwa fasilitas umum seperti tempat ibadah dan ruang terbuka belum sepenuhnya ramah disabilitas, sehingga menghambat partisipasi sosial dan kemandirian mereka.
---	--	--	---

Pemilihan beberapa penelitian terdahulu memiliki pembahasan yang serupa dengan topik ataupun judul penelitian ini yaitu mengenai sistem aksesibilitas inklusif. Berdasarkan beberapa jurnal dan literatur yang dikumpulkan, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya terdapat kesamaan topik dengan jurnal namun objek pada penelitian ini belum pernah dikaji dengan topik yang sama.

1.8. Studi Kelayakan Riset

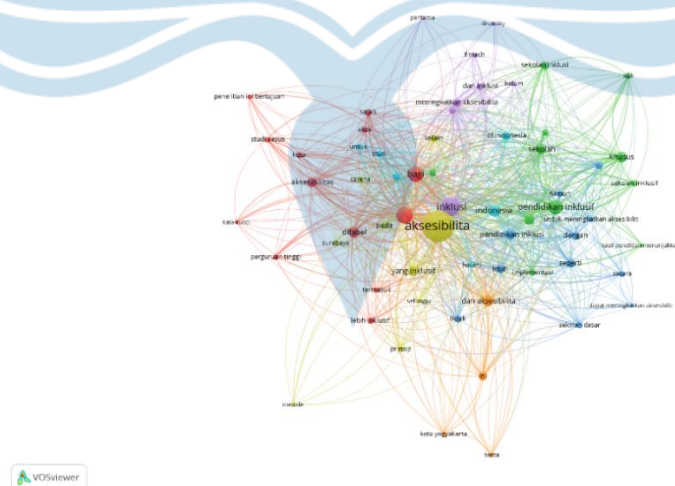
Untuk menguji kelayakan riset yang ini dilakukan analisis menggunakan VOSviewer. VOSviewer adalah perangkat lunak untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan bibliometrik. Jaringan ini misalnya dapat mencakup jurnal, peneliti, atau publikasi individual, dan dapat dibangun berdasarkan hubungan sitasi, keterkaitan bibliografi, ko-sitasi, atau kepenulisan bersama. VOSviewer juga menawarkan fungsi penambangan teks yang dapat digunakan untuk membangun dan memvisualisasikan jaringan kemunculan bersama dari istilah-istilah penting yang diekstrak dari kumpulan literatur ilmiah (Vosviewer, 2026). Fungsionalitas VOSviewer sangat berguna untuk menampilkan peta bibliometrik besar dengan cara yang mudah dipahami. VOSviewer telah berhasil digunakan dalam berbagai proyek yang dilakukan oleh Pusat Studi Sains dan Teknologi (van Eck & Waltman, 2010).

Visualisasi jaringan kata kunci menunjukkan bahwa konsep “aksesibilitas” menempati posisi sentral dalam diskursus yang dianalisis, ditandai dengan ukuran node yang paling besar dan tingkat keterhubungan yang tinggi. Hal ini mengartikan bahwa aksesibilitas merupakan tema utama yang menghubungkan berbagai isu terkait, seperti inklusivitas, pendidikan

inklusif, lingkungan, dan kebijakan. Node “inklusif” dan “pendidikan inklusif” berada dalam klaster yang berdekatan, menandakan keterkaitan erat antara upaya meningkatkan aksesibilitas dengan penerapan prinsip inklusi dalam berbagai konteks, khususnya pendidikan.

Struktur jaringan memperlihatkan beberapa klaster berwarna berbeda yang merepresentasikan sub-tema. Klaster hijau cenderung mengelompokkan isu terkait lingkungan fisik dan kebijakan, sedangkan klaster biru mengarah pada pendidikan inklusif dan strategi implementasi. Klaster merah menyoroti pendekatan sosial dan partisipasi masyarakat, sementara klaster oranye berkaitan dengan konteks lokal dan budaya. Hubungan antar-klaster yang saling terhubung menunjukkan bahwa aksesibilitas tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor sosial, kebijakan, dan nilai-nilai budaya.

Secara keseluruhan, pola keterhubungan ini menegaskan bahwa integrasi aksesibilitas inklusif memerlukan pendekatan multidimensional, melibatkan aspek fisik, sosial, dan kebijakan. Temuan ini relevan untuk mendukung kajian interpretasi nilai penting situs budaya, karena aksesibilitas yang inklusif tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencerminkan komitmen terhadap pelestarian nilai dan keterlibatan masyarakat.



Gambar 1.6. Analisis VOS Viewer.

Sumber: VOS Viewer (2025)

